

SEED

JUNE 2017

LIVING ON GOD'S PROMISES

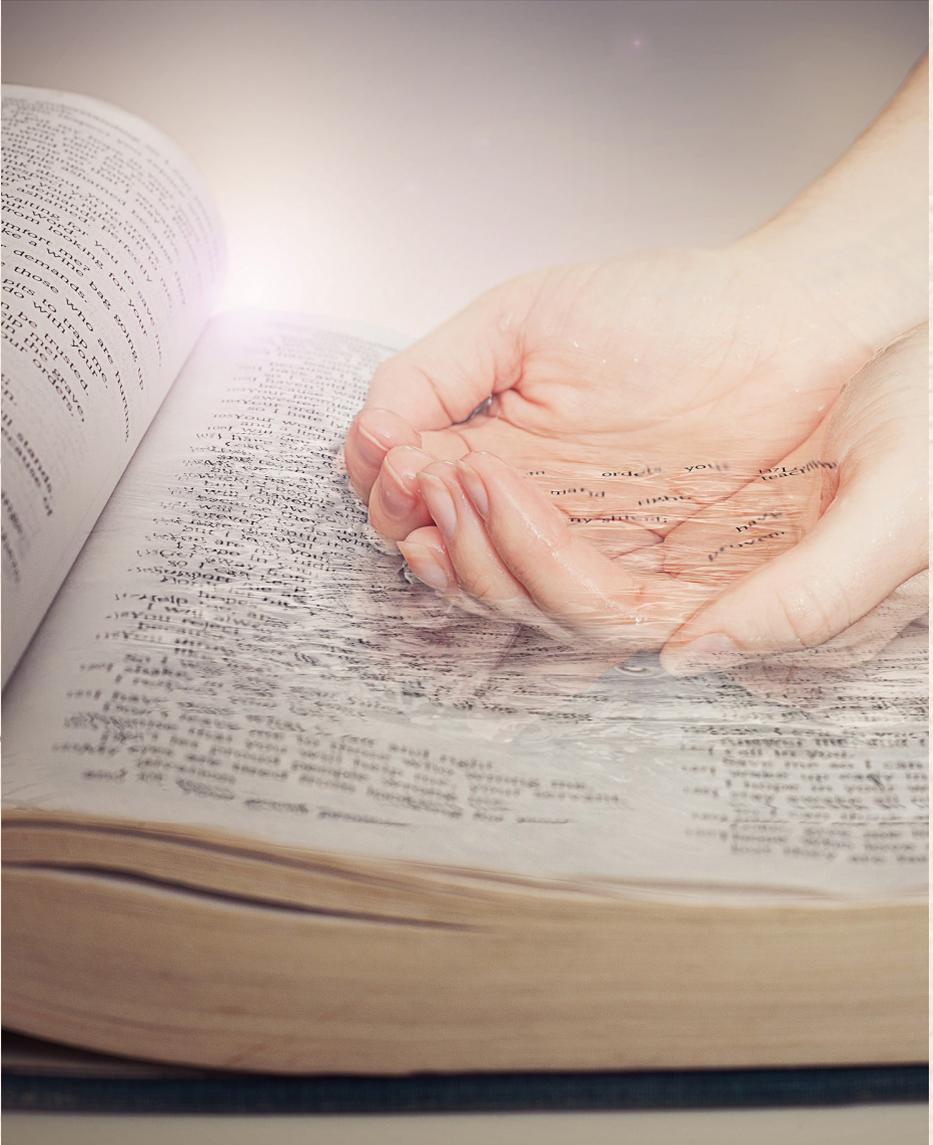


TABLE OF CONTENTS EDITORIAL

EASY DIGEST Be equipped and be consistent	3	Beberapa tahun yang lalu, lagu pujian “JanjiMu sperti Fajar” pertama kali dipopulerkan dan dinyanyikan oleh banyak umat Kristen dari berbagai denominasi gereja. Dalam lirik lagu tersebut ditulis “JanjiMu spreti fajar pagi hari, dan tiada pernah terlambat bersinar”.
MAIN SEED Living on God’s promises	4-7	
INTERACTIVE Keeping the Promise	8-9	Jika Anda pernah menantikan matahari terbit, apalagi menyaksikan sunrise di tepi pantai seperti di Bali, Sydney, atau dimanapun, anda akan semakin terkejut dengan pernyataan itu, karena tidak peduli apapun yang sedang terjadi di dunia ini, matahari akan tetap terbit di pagi hari.
RELATIONSHIP Iron sharpens Iron	10-11	
CAMPUS/CAREER No Job is Too Insignificant... No Task is Too Small	12-13	Begitu juga janji-janji Tuhan, Ya dan Amin! Tidak akan pernah gagal dan tidak akan pernah terlambat. We, as believers, are living on God’s promises!
MY STORY Yang Terbaik	14	Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.
NEWS/EVENTS	15	
HIGHLIGHTS	16	Selamat membaca dan diberkati! Cathline

Lirik lagu “Hall of Fame” (The Script) mengatakan “Yeah, You could be the greatest. You can be the best.....Standing in the hall of fame. And the world’s gonna know your name”. Lagu motivasi ini sangat membakar imajinasi kita untuk selalu menjadi yang terbaik sebagai penakluk dunia.

Begitu juga sifat alamiah manusia untuk selalu ingin meraih dan memiliki (possess) sesuatu. Kita berusaha keras, berkorban waktu untuk berlatih, memenangkan kompetisi dan mendapatkan status yang baru. History Maker Mentality ini adalah wajar karena Tuhan menciptakan manusia sebagai pemenang seperti 1 Petrus 2: 9 “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:”

Apa yang membuat seorang pemenang itu sungguh-sungguh puas dan benar-benar mengisi kekosongannya? Banyak sekali mantan pemenang tidak menjaga atau mempertahankan momentum ini.



Be Equipped & Be Consistent

BY EDWAN PUTRO

Mereka takut kehilangan statusnya sebagai pemenang atau History Maker, yaitu dari status extraordinary person menjadi ordinary person. Midlife crisis ini dialami oleh banyak orang, termasuk pekerja Tuhan. Seketika itu menjadi hampa dan merasa dirinya sendiri tidak berharga, ketika tidak dapat berkarya lagi.

Tetapi, contohlah Joshua dan Kaleb. Mereka mempertahankan momentum dan janji Tuhan untuk menduduki tanah perjanjian. Rakyat yang dipimpin Yosua pun sungguh konsisten karena mereka dibekali (equiped) oleh ketrampilan berperang. Dalam Yosua 12, sebanyak 31 kerajaan ditundukkan dan Yosua mulai menyuruh orang Israel untuk menempati dan menikmati tanah perjanjian itu (Yosua 11:31). Menurut ahli teologi, Yosua meninggal setelah menetap di tanah perjanjian selama 20 tahun.

Yang dapat kita dipelajari adalah selalu membekali diri dengan firman Tuhan, ketrampilan dan pengetahuan umum untuk selalu menjaga obor (flame) secara konsisten dimana nama saudara akan selalu diingat akan apa yang saudara tabur dan tuai di tanah perjanjian Tuhan.

“Kunikmati keindahan dan keagunganMu, oh Tuhan. Kunikmati kemuliaanMu, menyembahMu dengan segenap hatiku” (Rindu Slalu)



Living
on
God's
PROMISES

BY : SEMUEL JUSUF

“Maka haruslah engkau insaf, bahwa Tuhan, Allahmu, mengajari engkau seperti seseorang mengajari anaknya. Oleh sebab itu haruslah engkau berpegang pada perintah Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dan dengan takut akan Dia. Sebab Tuhan, Allahmu, membawa engkau masuk ke dalam negeri yang baik, suatu negeri dengan sungai, mata air dan danau, yang keluar dari lembah-lembah dan gunung-gunung; Suatu negeri dengan gandum dan jelainya, dengan pohon anggur, pohon ara dan pohon delimanya; suatu negeri dengan pohon zaitun dan madunya; suatu negeri, di mana engkau akan makan roti dengan tidak usah berhemat, di mana engkau tidak akan kekurangan apa pun; suatu negeri, yang batunya mengandung besi dan dari gunungnya akan kaugali tembaga. Dan engkau akan makan dan akan kenyang, maka engkau akan memuji Tuhan, Allahmu, karena negeri yang baik yang diberikan-Nya kepadamu itu.”

Ulangan 8:5-10

Kata “*mengajari*” dalam ayat 5 diatas berasal dari kata “**CHASTEN**” yang berasal dari Bahasa Yunani **yâsar** (to chastise, literally (with blows) or figuratively (with words); hence, to instruct: chasten, chastise, correct, instruct, punish, reform, reprove, sore, teach). Tuhan mengajari kita untuk mengerti dan melakukan FirmanNya dengan cara disiplin yang keras dan tegas.

Dalam ayat 6, satu-satunya cara untuk mengalami dan menikmati janji Tuhan untuk menerima tanah perjanjian yang penuh dengan susu dan madu adalah dengan melakukan setiap perintahNya, tidak peduli kita suka atau tidak suka.

Oleh sebab itu, Tuhan menggunakan kata “**CHASTISE**” atau “**as a man disciplines his son**” seperti **seorang bapak mengajar anaknya dengan disiplin yang keras.**

Tuhan memakai kata ‘disiplin’ yang terkesan keras supaya seluruh rencanaNya untuk kebaikan kita tidak ada satupun yang akan gagal. Kesusahan karena disiplin Tuhan jauh lebih ringan dari pada penderitaan akibat ganjaran dari perbuatan dosa!

Karena rencana Tuhan dalam hidup kita hanya bisa terjadi dengan caranya Tuhan, dalam waktunya Tuhan dan menggunakan berkat-berkat Tuhan!



“Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah. Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.”

Ibrani 10:19-23



Kehidupan umat Tuhan adalah kehidupan yang berdasarkan janji-janji Tuhan kepada kita. Kita tidak hidup berdasarkan apa yang kita bisa lihat dengan mata atau berdasarkan apa yang kita bisa rasakan. Sebagai anak-anak Tuhan, kita juga tidak hidup berdasarkan apa yang orang lain katakan, tapi kita hanya hidup dari janji-janji Tuhan yang mungkin belum bisa kita lihat, belum bisa kita mengerti atau rasakan secara akal manusia.

sangat berdosa dan membimbing kita pada kebenaran yang kita hidupi pada masa sekarang, tetapi secara bertahap namun dengan penuh kepastian Anugerah Tuhan juga yang akan memimpin kita memasuki masa depan kita yang Dia sudah janjikan dalam FirmanNya!

Dalam hal ini bukan berarti bahwa semua yang kita lakukan untuk mencapai

“**Janji Tuhan dalam FirmanNya adalah seperti benih yang mengandung semua potensi dan semua kebutuhan nutrisi untuk jadi sebuah pohon yang rindang dan menghasilkan buah terbaik dalam jumlah yang berlimpah. Seluruh janji-janji Tuhan adalah kebenaran sejati dan selalu pasti terjadi dengan jawaban “ya” dan “amin” melalui “iman” didalam pribadi dan perkataan Tuhan Yesus Kristus!**”

Seluruh janji Tuhan adalah dasar pengharapan yang sangat kuat yang memungkinkan kita untuk berjalan dengan kesetiaan penuh hanya kepada Dia yang sudah memanggil dan memilih kita untuk datang kepadaNya dan menjadi ahli warisNya. Dia adalah Allah yang amat sangat setia. Walaupun kita sering tidak setia, tapi Dia tetap setia kepada seluruh janji-janjiNya dan tidak ada satupun dari janjiNya yang pernah dan akan gagal!

purpose dan destiny yang Tuhan sudah tetapkan bagi kita akan jadi mudah dan mulus tanpa hambatan dan rintangan. Sebaliknya, pada waktu kita melakukan kehendak Tuhan dalam hidup kita, maka musuh utama kita yaitu iblis tidak akan tinggal diam saja. Iblis akan merancang halangan, persoalan, badai dan segala keburukan sebagai upaya untuk membuat kita menjadi lelah, frustrasi dan akhirnya menyerah dan kembali pada kehidupan lama yang penuh dengan dosa dan tanpa tujuan yang abadi yang dari Tuhan.

Kuasa AnugerahNya bukan hanya berlaku untuk menyelesaikan masa lalu kita yang

Dalam perjalanan mencapai tujuan Tuhan dalam hidup kita bukan berarti kita tidak pernah menemukan tantangan, pengkhianatan dan bahkan kegagalan-kegagalan yang kita lakukan baik secara sadar, maupun secara tidak sadar alias berdosa tanpa sengaja. Tuhan Yesus telah menjelma menjadi manusia dengan tujuan merasakan pergumulan dan kelemahan, kekurangan, serta kegagalan semua umat manusia yang Dia sangat kasihan.

Tuhan Yesus bisa merasakan semua perasaan takut (di taman Getsemani), sakit dan luka jasmani (di cambuk, di paku, di mahkotai duri), sakit jiwani akibat penolakan (Dia ditolak oleh bangsa yang Dia kasihan, dan diatas kayu salib Dia ditinggalkan oleh Bapa sorgawi). Tetapi, diatas segala penderitaannya, Dia tidak berbuat kesalahan dan dosa sekecil apapun.

Tuhan Yesus sempurna tanpa cacat dan cela, tapi Dia sangat bisa merasakan kesengsaraan dan kesusahan akibat dosa kita yang ditimpahkan kepadaNya diatas kayu salib. Tuhan Yesus mengundang kita untuk datang kepadaNya dalam segala keadaan hidup kita baik dalam susah, sakit jasmani, sangat jiwani dan dosa sekalipun Dia pasti tidak akan menolak kita, tapi justru Dia akan memberikan kelegaan dan kelepaan sempurna.

Semua pengorbanan Yesus sampai mati di salib adalah bukan cuma untuk membawa kita masuk sorga saja, tapi juga untuk membuat kita bisa hidup dalam seluruh kepenuhan janji-janjiNya, yaitu FirmanNya yang membuat kita hidup dalam semua penyediaanNya yang pada gilirannya kita hidup dalam kemuliaanNya.

Kita bisa memulai untuk hidup dalam seluruh kepenuhan Janji-janji Tuhan sekarang, dan tidak perlu menunggu sampai mujizat terjadi, tapi melalui Iman kepada Pribadi Yesus dan kepada Firman Tuhan yang sudah kita ketahui maka kita akan mengalami mujizat demi mujizat yang terjadi dalam hidup kita sehari-hari, bahkan keinginan dan kemampuan kita untuk melakukan kebenaran Firman Tuhan itu sendiri adalah sebuah mujizat dan anugerah Tuhan yang sangat besar bagi kita.

Selamat menjalani hidup dalam semua kepenuhan janji-janji Tuhan Yesus Kristus.
Amin.





KEEPING THE PROMISE

BY EDDY SUKI

Sejak kecil saya sudah terbiasa membantu orang tua menjaga toko dan berjualan barang kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang sedikit membosankan namun tidaklah terlalu susah untuk dikerjakan. Ketika saya berumur 19 tahun, saya menjadi agen asuransi di Jakarta, tertarik akan komisi dan penghasilan besar yang dijanjikan. Setelah 2 tahun berlalu, saya mengerti mengapa perusahaan asuransi berani memberikan komisi and penghasilan yang menggiurkan.

Mengapa produk asuransi sulit dijual?

Menjual produk asuransi adalah sama dengan menjual sebuah 'Janji' (Promise) dalam jangka waktu yang panjang.

Di Australia, produk asuransi yang banyak dimiliki adalah Death cover, Total Permanent Disablement dan Income Protection

- Konsumen yang membeli 'Death Cover' percaya bahwa pada saat dia meninggal, perusahaan asuransi akan membayar 'claim' kepada keluarganya
- Konsumen yang membeli 'Income Protection Cover', percaya bahwa perusahaan asuransi akan membayar sebagian besar dari penghasilan per bulan pada saat dia tidak dapat bekerja dikarenakan sakit atau kecelakaan

Analogi asuransi di atas sama dengan apa yang terjadi dalam kehidupan dunia beragama. Banyak agama yang menjual 'Janji' (Promise) akan kehidupan indah, tanpa penderitaan, hidup di surga dengan segala kemewahan setelah kehidupan di dunia ini berakhir.

Apakah 'Janji' agama Kristen yang membuat agama ini berbeda?

- Tuhan yang berinisiatif mencari manusia, rela menjadi manusia, dan mati untuk menyelamatkan manusia
- Tujuan akhir bukan mati masuk surga
- Ada 'Tugas' dan 'Tujuan' selama kita di muka bumi
- Kasih adalah salah satu dasar dari perkataan, perbuatan dan tindakan

Apa bukti bahwa 'Janji' ini akan ditepati?

- Alkitab adalah kebenaran mutlak. Berbagai macam usaha untuk mendis-kreditkan Alkitab tidak pernah berhasil selama hampir 2.000 tahun
- Perjalanan hidup Yesus yang tercatat dalam kitab Injil bukanlah tokoh sebuah dongeng. Sejarah dan arkeologi telah membuktikan keberadaan Yesus 2.000 tahun yang lalu
- Kematian Yesus di kayu salib terbukti secara medis, kebangkitan Yesus tercatat dalam sejarah, kedua kejadian penting ini menjadi jaminan bahwa kedatangan Yesus kedua akan menjadi kenyataan
- Yesus adalah Tuhan yang menjadi manusia sehingga Ia dapat membawa kita ke jalan yang benar. Sebagai Tuhan, maka secara logika, Ia mengerti yang terbaik untuk kehidupan kita sekarang dan akan datang

Masih banyak yang dapat didiskusikan, namun hubungan pribadi dengan Tuhan adalah yang paling esensi. Keintiman akan membawa pengenalan dan keyakinan kepada Tuhan ke dimensi yang berbeda.



BY JEFFRY OSCAR

**“As iron sharpens iron,
so one person sharpens
another”
(Proverbs 27:17).”**

We often agree that our closest ones (e.g. family, spouse, best friends) will be those who sharpen us the most. But, we should not use this verse just to tolerate the hurting in our relationship. Rather we need to see it as an opportunity to reflect on how we could be a better person. Many people face difficult time in their relationships, for instance in dating, marriage, and friendship. They often fight with each other. Both parties are hurting and seem to be trapped in this cycle of “argument – reconciliation– argument”. The problem is, we think that this is normal. We just need to put up with the hurting and believe we are “sharper” in some way.

But in what way? After we had reconciled, did we really reflect in what way we are made “sharper”? What was the core issue that caused the argument at the first place?

If the same topic that caused the arguments happened again and again, it can no longer be categorised as “Iron Sharpens Iron” in a good way. **When iron being sharpened against each other, again and again, both will become very sharp, but also very thin until one could break the other at some point.**

A healthy relationship is a relationship where we encourage each other, sacrifice for each other and maybe occasionally sharpen each other. Thus, don't believe in the myth that relationship where both parties keep arguing with each other is okay. Surely, if we want to help our closest one to be a better person, wouldn't it be better if it is done through encouraging them rather than through hurting them?

So, if you are in the position where your relationship with the closest one turns into “Iron Sharpens Iron” mode most of the time, take a step back to reflect whether that relationship is helping you to be better OR both party is in the brink of breaking each other as they go sharper & thinner.

The answer is not to try harder to be better as our sinful being will often return us back to: “The problem is with them, they need to change, not me!” We need to ask God to enable us to be humble and loving towards others. Please seek help from your trusted brother/sister in Christ so that they can pray together with you and offer advices as we often blind to our own shortfall.

“Live in harmony with one another. Do not be haughty, but associate with the lowly. Never be wise in your own sight... If possible, so far as it depends on you, live peaceably with all.”

(Romans 12:16&18)

NO JOB IS TOO INSIGNIFICANT... NO TASK IS TOO SMALL..

BY CATHLINE AUGUSTIANI



Yosemite National Park, California

YOSEMITE

I recently went to Yosemite National Park in California, USA. It is part of my bucket list. I saw lots of Instagram posts about this as one of the world famous and most impressive national park. I even have a picture from a blogger, with the wish to find that exact spot and mimic the picture. We joined a local tour and it was a long drive, it took us about 4 hours-ish (one way) from San Francisco. Unfortunately, it was raining that day, but..... one thing stands out to me. The tour guide was extremely caring; he ensured we had the best experience (despite of the rain). He kept us entertained with his funny jokes, stories and fun facts. He paid attention to little things like giving out unlimited bottle of water, providing us with umbrella before we left the bus, taking us to cool spots for pictures, and he even took me to the spot I've been dreaming to see (that blogger picture). On our way back, while everyone was very tired and sleepy, he was still very energised and kept entertaining us. I wonder how can people do the job of customer service with this great attitude?

He told us that he is actually a college student (pursuing his degree), but he loves to do this because he fell in love with nature. He loves seeing people are joyful after having their best experience there. He appears to work out of gratefulness and full of joy. His attitude shows that he recognises the inherent dignity of the work he is doing. It gives me different perspective of customer service.

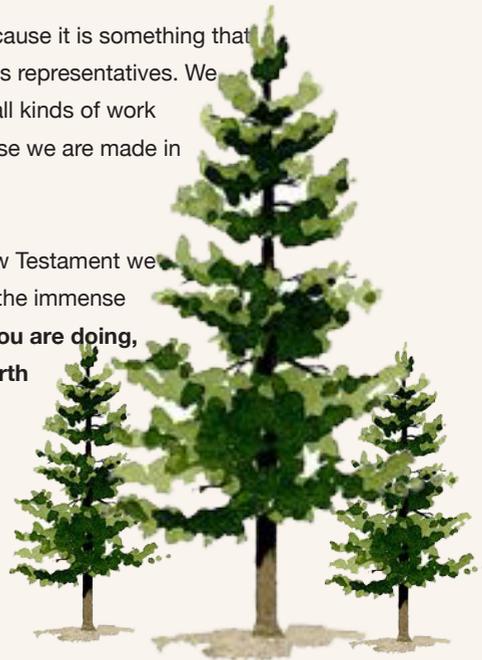
We live in the society that gauge the value of work based on title, power, compensation, or even a place. We implicitly think that if we don't get paid or have formal title or have meetings in real and prestigious office location, then it is not a real work. If our work is a simple physical labour or menial work like housecleaning, then it is not "knowledge" job and we seem to lose our dignity.

But is this the way God defines work?

Philip Jensen challenged our way of thinking: *"If God came into the world what would he be like?"* For ancient Greeks, he might have been a philosopher-king. For ancient Romans, he might have looked for a just and noble statesman. But, how does the God of Hebrews come into the world? **As a carpenter.**"

Timothy Keller puts it this way: "Work has dignity because it is something that God does and because we do it in God's place, as his representatives. We learn not only that work has dignity in itself but also all kinds of work have dignity. We are given specific work to do because we are made in God's image."

In Genesis, we see God as a gardener and in the New Testament we see God as a carpenter. No task is too small to hold the immense dignity of work given by God! **Enjoy the work that you are doing, knowing that you can bring out goodness and worth from it.**





YANG TERBAIK ...

BY DIMAS RINALDO

Kita sering mendengar pernyataan yang diambil dari **Mazmur 34:10** *“orang yang mencari Tuhan, tidak kekurangan sesuatupun yang baik”*.

Terkadang keadaan yang kita alami sering dianggap kurang baik menurut persepsi dunia. Ada kalanya kita mengalami pemberhentian dari pekerjaan, ditipu rekan business, tidak naik kelas ataupun ditinggal orang yang kita kasih. Apakah kita menjadi kecewa kepada Tuhan karena situasi yang kita alami tidak sesuai dengan harapan kita? Satu hal yang perlu kita tanyakan kepada diri kita, yaitu apakah hal yang terbaik dalam hidup kita?

Surat Paulus kepada jemaat di **Filipi 3:8** *“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya, Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus”*. Paulus menegaskan memperoleh Kristus adalah harta yang terbaik yang tidak dapat dibandingkan dengan apapun juga.

Bukan hanya mengenal siapa itu Tuhan, tetapi mengenal pribadi Tuhan melalui pengalaman kita pribadi, karena hanya Tuhan yang bisa memberikan kita kepuasan yang sesungguhnya.

Jadi, apa maksud janji Tuhan bahwa kita tidak kekurangan sesuatu pun yang baik? Setelah mengerti bahwa Tuhan adalah hal yang terbaik dibandingkan segalanya, sikap kita dalam menghadapi pencobaan menjadi berbeda. Misalnya, kesembuhan dari penyakit sering dianggap sebagai hal yang baik karena dapat memberitakan kesaksian akan kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi seandainya Tuhan memilih untuk tidak menyembuhkan, kita juga dapat melihat bahwa melalui sakit itu justru membawa kita lebih dekat kepada Tuhan. Dalam hal ini, walaupun belum ada penyembuhan, kita tidak kekurangan hal yang baik karena kita lebih mendekat kepada Tuhan.

“Jika Tuhan adalah hal yang terbaik dalam hidup kita, maka segala situasi yang membawa kita lebih dekat kepadaNya adalah hal yang baik.”



SATURDAY

19th August 2017

In His Presence

**Ps Chris
Manusama**

10 A.M - 4 P.M

SUNDAY

20th August 2017
10 A.M & 4 P.M

**21st Church
Anniversary**
IN HIS PRESENCE
Isaiah 6:1-7

Unit 1/83-85 Whitting
Street, Artarmon
www.rocksydney.org.au

*Water
Baptism* SATURDAY, 24 JUNE
@ 10 A.M.
LOCATION
16 MELNOTTE AV, ROSEVILLE

GKM DISCIPLE
-SHIP

FRIDAY, 9 JUNE 2017 @ 7 P.M.

LOCATION
ROCK SYDNEY CENTER
UNIT 1/83-85 WHITTING ST, ARTARMON

SERVICES

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

SUNDAY

Sunday Service	10AM	Youth	5 PM
Teens	10AM		
Kids	10AM		

SATURDAY

Menara Doa 10AM

FRIDAY

Kingdom Gathering 7PM

BRANCH

ROCK DARWIN

7 Bittern St, Wulagi
NT, Australia
Phone 0418 633 720
E-mail darwinrockchurch@internode.on.net



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://podcast.rocksydney.org.au/>



Mother's Day

CELEBRATION

